

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (BUKTI EMPIRIS DARI BNI SYARIAH PERIODE 2010-2019)**

**Fadhil**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Aceh  
140603152@student.ar-raniry.ac.id*

**Akmal Riza**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Aceh  
akmalriza@ar-raniry.ac.id*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of CAR, OER and FDR on ROA in BNI Syariah 2010-2019, either simultaneously or partially. This research uses multiple linear regression method with the target population of quarterly reports at PT. Bank BNI Syariah for 10 years. The results of the study can be explained that simultaneously all independent variables consisting of CAR, FDR and OER have an effect on the dependent variable, namely ROA. Whereas partially the CAR variable has a negative effect on ROA, FDR has a negative effect on ROA and OER has a negative effect on ROA.*

**Keywords:** CAR, FDR, OER, ROA

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, OER dan FDR terhadap ROA pada BNI Syariah periode 2010-2019, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan populasi sasaran laporan triwulan pada PT. Bank BNI Syariah selama 10 tahun. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, secara simultan semua variabel independen yang terdiri dari CAR, FDR dan OER berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA. Sedangkan secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA dan OER berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Kata Kunci:** CAR, FDR, OER, ROA

**PENDAHULUAN**

Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa bank syariah salah satu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan prinsip syariah serta dengan menganut demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian, ketentuan fungsi bank syariah dan sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatan operasinya sehari-hari, bank harus mempunyai sumber modal atau dana agar dapat menyalurkan kembali

kepada masyarakat. Sumber dana tersebut dapat bersumber dari pemegang saham, Bank Indonesia, Pemerintah, maupun investor dari dalam negeri maupun luar negeri (Muhammad, 2005).

Bank merupakan lembaga keuangan, perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Persaingan bank syariah dengan bank konvensional yang dominan semakin ketat dan berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam tersebut mengharuskan manajemen bekerja lebih keras agar dapat bertahan di

industri perbankan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh bank agar menjaga kinerja keuangan Bank (Ardiyana, 2011).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, institusi perbankan di Indonesia dituntut untuk dapat mengoperasikan sistem perbankan berbasis syariah Islam. Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan banyak sekali munculnya lembaga keuangan yang berlabel syariah (*iB*) seperti Bank Umum Syariah, Unit Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Reksadana Syariah. Berkembangnya bank syariah di Indonesia juga ditandai dengan semakin banyaknya nasabah yang bergabung di bank syariah dan mempercayakan tabungannya di bank syariah (Pratiwi dan Mahfud, 2012).

Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan dengan demikian bank harus meningkatkan kinerja keuangan yang sehat, semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut bagus serta diharapkan bisa memberikan *return* yang tinggi.

*Return On Asset* (ROA) salah satu indikator keuangan bank yang sering diukur dengan menggunakan rasio antara laba terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat

maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya pada peningkatan profit yang dinikmati pemegang saham (Meythi, 2005).

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha sektor perbankan yang sehat dan maju.

Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa kembali menempatkan dananya di bank. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan pelayanan lainnya pada masyarakat yang membutuhkan modal, salah satunya seperti BNI Syariah.

Bank Negara Indonesia Syariah (PT. Bank BNI Syariah) salah satu perseroan terbatas yang bergerak dibidang jasa keuangan (perbankan). Bank tersebut termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat, unggul dalam layanan kinerja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka BNI syariah berupaya untuk memberikan pelayanan yang unggul, serta memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor dan menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

Secara keseluruhan menunjukkan PT. Bank BNI Syariah mengalami perubahan setiap tahunnya dan tidak stabil sehingga BNI Syariah harus memusatkan perhatiannya untuk menjaga kualitas pertumbuhan ditahun-tahun selanjutnya. Sehingga bagi bank harus memperhatikan faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan (profitabilitas/ROA), seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER).

Selain itu, setiap tahunnya BNI Syariah selalu berusaha menunjukkan kinerja yang baik dan optimalisasi dalam mewujudkan visinya. Selama periode 2015-2019 BNI Syariah menunjukkan kinerja fluktuasi yakni pada tahun 2015 rasio CAR berada pada angka 15.48%, FDR pada angka 91.94%, OER pada angka 89,63%, sedangkan ROA pada angka 1.43%. Selanjutnya pada tahun 2016, rasio CAR turun pada angka 14.92%, FDR turun pada angka 84,57%, OER turun pada angka 86.88%, dan ROA naik pada angka 1.44%. Selanjutnya di tahun 2017 rasio CAR meningkat drastis pada angka 20.14%, sedangkan FDR kembali turun pada angka 80.21%, OER meningkat pada angka 87.62%, dan ROA turun di angka 1.31%. Selanjutnya pada tahun 2018 rasio CAR turun kembali pada angka 19.31%, sedangkan FDR turun lagi pada angka 79.62%, OER turun kembali pada angka

85.37%, dan ROA naik pada angka 1,42%. Kemudian pada tahun 2019 rasio CAR turun lagi pada angka 18.88%, sedangkan FDR turun lagi pada angka 74.31%, OER turun lagi pada angka 81.26%, dan ROA naik lagi pada angka 1,82% (Tabel 1).

**Tabel 1**  
**Rasio CAR, FDR, OER, dan ROA BNI Syariah**

Tahun	CAR	OER	FDR	ROA
2015	15.48%	89.63%	91.94%	1.43%
2016	14.92%	86.88%	84.57%	1.44%
2017	20.14%	87.62%	80.21%	1.31%
2018	19,31%	85,37%	79,62%	1,42%
2019	18,88%	81,26%	74,31%	1,82%

Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah, 2020

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka harus melakukan proses konsolidasi terhadap perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia (BI) dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, serta meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Dalam proses percepatan konsolidasi tersebut, BI menyatakan tentang kewajiban modal minimum bank, yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) harus mencapai 8%. Sehingga bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertimbangan aktivitas harus diimbangi dengan pertam-

bahan pendapatan permodalan sebesar 100:8 (Bankirnews, Mei 2011).

Ratio CAR pada BNI Syariah telah mampu mencapai angka yang ditetapkan oleh BI dengan standar pada angka minimal 8%, hal itu menunjukkan bahwa BNI Syariah mampu dengan leluasa menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan, keadaan tersebut akan memberikan kontribusi bank dalam meningkatkan profitabilitas. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Dina (2015) ditemukan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Selain itu juga, rasio likuiditas (FDR) merupakan kesiapan bank dalam menyediakan dana untuk kebutuhan saat ini ataupun dimasa mendatang. Khususnya kewajiban jangka pendek dan bersifat lancar atau yang segera harus dibayar (Sudarini, 2005). Hal ini, perbankan tidak berdiri dan berjalan hanya dengan modalnya sendiri, melainkan juga bersumber dari dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito yang dalam sistem pembukuan bank dicatat dalam sekelompok pasiva sebagai kewajiban. Standar yang digunakan oleh BI untuk rasio FDR berkisar antara 80% hingga 110%, jika suatu bank hanya mampu memperoleh rasio likuiditas di angka 70%, menunjukkan bahwa bank tersebut hanya mampu menyalurkan 70% dari dana

pihak ketiga yang dihimpun, dan 30% selebihnya tidak dapat tersalur.

Angka pada rasio FDR BNI Syariah setiap tahunnya berada diatas standar yang ditetapkan BI yakni pada angka 80% sampai dengan 110%, sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa telah mampu menyalurkan dana dari dana pihak ketiga dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Dina (2015) menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Kemudian efisiensi operasional merupakan upaya untuk mengetahui apakah bank dalam operasional dilakukan dengan benar, sesuai dengan tujuan pendirian dari pemegang saham. Efisiensi berpengaruh terhadap kinerja bank karena menunjukkan apakah bank tersebut dapat menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat (Sudarini, 2005). Rasio efisiensi (OER) merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan operasional usahanya. Menurut BI, OER distandarisasi untuk tidak melebihi angka 90%, dengan arti jika bank memiliki rasio OER diatas 90%, maka bank tersebut tidak efisien.

Rasio OER yang baik dimiliki BNI Syariah juga tidak melebihi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 90%, dengan demikian menunjukkan bahwa BNI Syariah

telah mengoptimalkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional secara efisien sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad (2018) ditemukan hasil bahwa OER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Dalam hal ini banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategi maupun operasional pada masa selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dan hasil tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis baik secara simultan maupun parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* terhadap kinerja pada BNI Syariah periode 2010-2019”.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Aspek yang ingin diukur digunakan pada variabel independen yaitu rasio CAR, FDR

dan OER, sedangkan ROA merupakan variabel dependen dimana variabel ROA dipengaruhi oleh CAR, FDR dan OER.

## **Pengaruh CAR, FDR, dan OER terhadap ROA**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rivai dan Arifin, 2010:866). Pengukuran yang digunakan untuk menghitung ROA adalah.

$$ROA = \frac{LabaBersihSetelahPajak}{TotalAktiva} \times 100$$

Ha1: CAR), FDR, dan OER berpengaruh ROA

## **Pengaruh CAR terhadap ROA**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Rivai dan Arifin, 2010:851). Untuk menghitung CAR adalah.

$$CAR = \frac{Modal}{AktivaTertimbangMenurutRisiko(ATMR)} \times 100$$

Ha2: CAR) berpengaruh terhadap ROA

## **Pengaruh FDR terhadap ROA**

Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan memperhatikan aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas untuk bank

syariah dihitung dengan menggunakan rumus *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut (Khaerul, 2013:256)

$$FDR = \frac{TotalPembayaan}{DanaPihakKetiga} \times 100$$

Ha3: FDR berpengaruh terhadap ROA

### Pengaruh OER terhadap ROA

*Operational Efeciency Ratio* (OER)/ Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien pula bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga yang didapat oleh pihak bank akan semakin besar (Rivai, 2013:131). Rumus untuk menghitung BOPO

$$OER = \frac{BiayaOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100$$

Ha4: *Operational Efeciency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, dengan menganalisis data-data secara statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2014:38).

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdapat objek dan subjek penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Populasi adalah seluruh laporan keuangan triwulan BNI Syariah periode tahun 2010-2019 dengan menggunakan jenis data panel yang tidak seimbang (*unbalance panel data*) sebanyak 38 observasi (Data Laporan Keuangan Bank, 2019).

### HASIL DAN PEMBAHASAN Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data memberikan gambaran mengenai karakteristik data variabel penelitian yang diamati. dan berfungsi untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata populasi sasaran, tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel serta jumlah data yang dianalisis secara lengkap (Tabel 2)

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	38	-12.02	3.42	1.0450	2.25521
CAR	38	14.02	29.10	18.3197	3.98058
FDR	38	68.93	150.63	86.7250	12.97977
BOPO	38	67.98	304.60	91.9434	35.99615
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Output SPSS, 2020 (diolah)

Menurut deskripsi statistik menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari variabel yang diteliti pada BNI Syariah dengan jumlah populasi sasaran 38 selama tahun 2010-2019 (periode pengamatan). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

ROA merupakan hasil perbandingan laba bersih dengan total aset, ROA rata-rata diperoleh sebesar 1,0450 yang berarti bahwa rata-rata keuntungan yang dimiliki BNI Syariah selama periode pengamatan sebesar 104,50% dari total aset. ROA minimum sebesar -12,02 berarti bahwa, selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki keuntungan paling rendah sebesar 12,02% dari total aset. ROA maksimum sebesar 3,42 berarti bahwa selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki keuntungan paling tinggi sebesar 3,42% dari total aset.

CAR merupakan hasil perbandingan antara modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko), CAR rata-rata diperoleh sebesar 18,3197 berarti bahwa rata-rata modal yang dimiliki BNI Syariah periode 2010-2019 adalah sebesar 18,32% dari ATMR. CAR minimum sebesar 14,02 berarti bahwa selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki modal paling rendah sebesar 14,02% dari ATMR. CAR maksimum sebesar 29,10 yang berarti bahwa BNI Syariah pernah memiliki modal paling tinggi sebesar 29,10% dari total ATMR.

FDR merupakan hasil perbandingan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. FDR rata-rata diperoleh sebesar 86,7250 yang berarti bahwa rata-rata total pembiayaan yang dimiliki BNI Syariah selama periode pengamatan sebesar 86,72% dari jumlah total dana pihak ketiga, FDR minimum sebesar 68,93 yang berarti bahwa

selama periode pengamatan pernah memiliki total pembiayaan paling rendah sebesar 68,93% dari total dana pihak ketiga. FDR maksimum sebesar 150,63 berarti bahwa selama periode pengamatan pernah memiliki total pembiayaan tertinggi sebesar 150,63% dari total dana pihak ketiga.

OER/BOPO merupakan hasil perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Nilai OER rata-rata sebesar 91,9434 yang berarti bahwa selama periode 2010-2019 BNI Syariah memiliki rata-rata total beban operasional sebesar 91,94% dari total pendapatan operasional. OER minimum sebesar 67,98 berarti bahwa BNI Syariah pernah memiliki beban operasional terendah yaitu sebesar 67,98% dari pendapatan operasional. OER maksimum sebesar 304,60 yang berarti bahwa selama periode pengamatan pernah memiliki beban operasional sebesar 304,60% dari pendapatan operasional.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua hipotesis yang telah pada penelitian ini, dengan demikian hasil tersebut terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Regresi)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	R	R Square	Adjusted R Square
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.204	0.371		0.993	0.986	0.984
	CAR	-0.002	0.013	-0.003			
	FDR	-0.005	0.004	-0.027			
	OER	-0.062	0.001	-0.992			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2020 (diolah)

$$Y = 7,204 - 0,002 - 0,005 - 0,062 + e$$

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_{a1}$ )

Berdasarkan Tabel 3 nilai *R Square* ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,986. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) tidak sama dengan nol ( $R Square \neq 0$ ), maka  $H_{a1}$  diterima. Artinya CAR, FDR dan OER/BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.  $R (0,993)^2$  sebesar 0,986 menunjukkan bahwa CAR, FDR dan OER/BOPO pada BNI Syariah periode 2010-2019 secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap ROA sebesar 98,6%. Sedangkan sisanya sebesar 1,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_{a2}$ )

Berdasarkan Tabel 3, CAR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika nilai CAR naik sebesar 1 satuan atau sebesar 100% maka ROA pada BNI Syariah selama periode 2010-2019 akan menurun sebesar 0,2%. Kemudian karena nilai koefisien regresi CAR tidak sama dengan nol ( $-0,002 \neq 0$ ), maka  $H_{a2}$  diterima. Artinya CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_{a3}$ )

Berdasarkan Tabel 3, FDR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika nilai FDR naik sebesar 1 satuan atau sebesar 100% maka ROA pada BNI Syariah periode 2010-2019 akan turun sebesar 0,5%. Kemudian karena nilai koefisien regresi

FDR tidak sama dengan nol ( $-0,005 \neq 0$ ), maka  $H_{a3}$  diterima. Artinya FDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan Tabel 3, OER/BOPO memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,062. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika nilai OER/BOPO naik sebesar 1 satuan atau sebesar 100% maka ROA pada BNI Syariah periode 2010-2019 akan turun sebesar 6,2%. Kemudian karena nilai koefisien regresi BOPO tidak sama dengan nol ( $-0,062 \neq 0$ ), maka  $H_{a4}$  diterima. Artinya OER/BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Pembahasan Hipotesis Pertama: CAR, FDR, OER Secara Simultan Berpengaruh terhadap ROA**

Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) diterima. Artinya CAR, FDR dan OER/BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah periode 2010-2019 dapat dilihat dari nilai *R Square* adalah 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa, secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 98,6%. Sedangkan 1,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti NPF, DPK dan NIM (Widyaningrum dan Dina, 2015), (Achmad, 2018).

**Pembahasan Hipotesis Kedua: CAR berpengaruh terhadap ROA**

Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) diterima. Artinya CAR secara parsial berpengaruh

terhadap ROA, dengan arah pengaruhnya negatif. Nilai  $\beta$  CAR sebesar -0,002 dan berbentuk negatif tidak meningkatkan ROA PT. Bank BNI Syariah melainkan terjadi penurunan pada ROA. Modal adalah faktor penggerak utama pengembangan usaha bisnis, dengan demikian semakin besar CAR maka semakin tinggi ROA yang dimiliki bank. Namun terjadi perbedaan pada hasil penelitian ini, bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank (Nusantara, 2009). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Achmad (2018) yang memperlihatkan hasil bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ningsukma dan Haqiqi (2016) menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **Pembahasan Hipotesis Ketiga: FDR berpengaruh terhadap ROA**

Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) diterima. Artinya FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA, dengan arah pengaruh negatif dengan nilai  $\beta$  -0,005. Suatu bank yang memiliki FDR yang tinggi maka menunjukkan semakin rendah kemampuan bank dalam likuidasinya, sebaliknya semakin rendah FDR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam likuidasinya. hal ini

dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk aset bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Widyaningrum dan Dina (2015), Wibisino dan Salamah (2017), Achmad (2018) yang memperlihatkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **Pembahasan Hipotesis Keempat: OER berpengaruh terhadap ROA**

Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) diterima. Artinya OER/BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Nilai  $\beta$  sebesar -0,065 menunjukkan bahwa variabel OER berpengaruh negatif terhadap ROA Bank BNI Syariah. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi OER berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang mengakibatkan menurunnya ROA yang dihasilkan Bank BNI Syariah. Sebaliknya apabila rasio OER semakin rendah maka semakin efisien biaya operasional dan mengakibatkan meningkatnya ROA yang dihasilkan Bank BNI Syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma dan Haqiqi (2016), Wibisino dan Salamah (2017), yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

## KESIMPULAN

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada BNI Syariah periode 2010-2019
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap ROA pada BNI Syariah periode 2010-2019.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap ROA pada BNI Syariah periode 2010-2019.
4. *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif terhadap ROA pada BNI Syariah periode 2010-2019.

## REFERENSI

- Achmad. 2018. Efek Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Operational Efficiency Ratio atas Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Milik Negara. *AT-TARADHI: Jurnal Studi Ekonomi*, 9(2):119-126.
- Ardiyana, Marissa. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan menggunakan Metode CAMEL. *Skripsi Tidak Dipublikasi*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bankir News. 2011. Prinsip Pengendalian Risiko Kredit. Diakses 20 Februari 2020. Pukul 9.35 WIB.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers
- Khaerul Umam, 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang Paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XI(2):259.
- Misbahul Munir. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *IHTIFAZ* 1(1&2):89-98.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. *Tesis Tidak Dipublikasi*. Universitas Diponegoro.
- Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Masharif Al-Syariah* 1(1):60-74.
- Pratiwi, Dhian Dayinta dan Mahfud M Kholiq. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun

- 2005-2010). *Undergraduate Thesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, tentang *Perbankan Syariah*.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Sudarini. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, XVI(3):195-207 Desember.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umiyati dan Queenindya Permata Faly. 2015. Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2):185-200
- PSAK Nomor 59 Tentang Perbankan Syariah (2007)
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. 2015. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT* 2(2):970-985 12 Desember
- Wibisino, Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM, *Jurnal Bisnis & Manajemen* 17(1):41-62.
- [www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) Laporan Publikasi Keuangan Bank.
- [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)